

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *COST OF DEBT*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
TEKSTIL & GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Nama : LILIS FARINA
NPM : 1605170105
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 7 Mei 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LILIS FARINA
N P M : 1605170105
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN COST OF DEBT TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(DR. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si)

Penguji II

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si, Ak.)

Pembimbing

(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

Unggul | *Unggul | Cerdas | Terpercaya*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : LILIS FARINA

N.P.M : 1605170105

Program Studi : AKUNTANSI

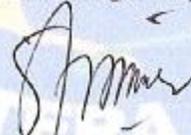
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *COST OF DEBT* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2021

Pembimbing Skripsi


(SYAFRIDA HANI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

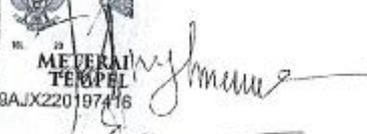
Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Farina
NPM : 1605170105
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Cost of Debt* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data yang sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Mei 2021
Saya yang menyatakan



ME CERAI
TEPEL
3F19AJX220197416

Lilis Farina



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

a Mahasiswa : Lilis Farina
f : 1605170105
n Pembimbing : Syafrida Hani, SE, M.Si
am Studi : Akuntansi
sentrasi : Akuntansi Perpajakan
l Penelitian : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Cost of Debt* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
bab 1	Perbaiki alasan penelitian / identifikasi masalah Memperbaiki masalah penelitian.	12/3	Sf.
bab 2	Pendefinisian variabel + referensi / perbaikan penulisan terdahulu.	12/3	Sf.
bab 3	Perbaiki metode penelitian / definisi operasional + rumus.	12/3	Sf.
bab 4	Selanjutnya hasil uji penelitian buat reorientasinya...	22/3	Sf.
bab 5	Perbaiki kesimpulan	22/3	Sf.
daftar Pustaka	Menambahkan referensi terbaru + mendefinisi.	22/3	Sf.
persetujuan dang Meja Hijau	Ace Skripsi	20/4	Sf.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, April 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Syafrida Hani, SE, M.Si)

ABSTRAK

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Cost of Debt terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lilis Farina

Akuntansi

Lilisfarina407@gmail.com

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terjadi perbedaan antara data penelitian dan teori yang ada yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menurun tidak disertai dengan menurunnya juga ETR dan *Cost of Debt* yang mengalami peningkatan tetapi ETR tidak meningkat juga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh der dan cost of debt terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan Sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji t (secara parsial), uji f (secara simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 23.00 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ETR dan *Cost of Debt* tidak berpengaruh terhadap ETR.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, DER, Biaya Utang, Tarif Pajak Efektif, ETR

ABSTRACT

The effect of Debt to Equity Ratio and Cost of Debt on Tax Avoidance on Textile and Garment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Lilis Farina

Accounting

Lilisfarina407@gmail.com

The problem in this study is that there is a difference between the research data and the theory that debt to equity ratio (DER) is decreasing not accompanied by decreased ETR and Cost of Debt that has increased but ETR does not increase as well. The purpose of this research is to find out the effect of der and cost of debt on tax avoidance on textile & garment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The approach used in this research is an associative approach. The data collection technique in this study is to use the documentation method, which is a financial statement in the form of a balance sheet and income statement for a Textile & Garment Sector company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques used in this study are multiple linear regression, classic assumption test (partially), f test (simultaneously) and the coefficient of determination. Data processing in this study uses the SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 23.00 for Windows program. The results of this study indicate that partially Debt to Equity Ratio have no effect on ETR and Cost of Debt have no effect on ETR.

Keywords : Debt to Equity Ratio, Cost of Debt, Effective Tax Rate

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Cost of Debt terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan sub sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik orangtua, dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua penulis tersayang yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Syafrida Hani, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Mami dan Bapak telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kakakku Irma yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik-adikku Nurjarina, Farel, Muhammad Abdul Somad, Puput, Aulia, Molid dan Kiki yang telah senantiasa menemani dan memberikan semangat kepada penulis
13. untuk mewujudkan proposal ini.
14. Teman-temanku Indah Septi Awalliyah, Irna, Maidah, Yesa, Eza, Suci dan Deva yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin...ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan, Maret 2021

Penulis

LILIS FARINA

NPM. 1605170105

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Pajak.....	9
2.1.2. Ciri-ciri Pengertian Pajak.....	10
2.1.3. Fungsi Pajak.....	10
2.1.4. Teori Debt to Equity Ratio.....	11
2.1.5. Teori Cost of Debt.....	13
2.1.6. Tax Avoidance.....	14
2.1.7. Penelitian Terdahulu.....	16
2.2. Kerangka Berpikir Konseptual.....	17
2.2.1. Pengaruh antar Variabel.....	17
2.2.2. Kerangka Berpikir.....	19
2.3. Hipotesis.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	22
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6. Teknik Analisis Data.....	26
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	26
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	30
4.1. Hasil Penelitian.....	30
4.1.1. Deskripsi Data.....	31
4.2. Analisis Data.....	35
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3. Pengujian Hipotesis.....	43
4.3.1. Uji Secara Parsial (uji t).....	43
4.3.2. Uji Secara Simultan (uji f).....	45
4.3.3. Koefisien Determinasi.....	46
4.4. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Perhitungan DER dan Cost of Debt terhadap ETR.....	5
Tabel II.1. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel III.1. Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel III.2. Rencana Waktu Penelitian.....	23
Tabel III.3. Populasi Penelitian.....	24
Tabel III.4. Kriteria Sampel Penelitian.....	25
Tabel III.5. Sampel Penelitian.....	25
Tabel IV.1. Sampel Penelitian.....	30
Tabel IV.2. Nilai ETR Perusahaan Tekstil & Garmen.....	31
Tabel IV.3. Nilai DER Perusahaan Tekstil & Garmen.....	33
Tabel IV.4. Nilai Cost of Debt Perusahaan Tekstil & Garmen.....	34
Tabel IV.5. Hasil Statistik Deskriptif.....	36
Tabel IV.6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
Tabel IV.7. Uji Normalitas.....	39
Tabel IV.8. Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel IV.9. Uji Autokorelasi.....	43
Tabel IV.10. Uji T.....	44

Tabel IV.11. Hasil Uji F.....	45
Tabel IV.12. Uji Koefisien Determinasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Berpikir Konseptual.....	19
Gambar IV.3. Uji Heterokedastisitas.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya, perusahaan juga membutuhkan sumber pendanaan eksternal. Salah satu sumber pendanaan eksternal yang biasa dilakukan adalah dengan menerbitkan surat utang yang nantinya akan dibeli oleh kreditor. Dengan membeli surat utang, kreditor akan mendapatkan imbal hasil berupa bunga. Bagi perusahaan yang berutang, bunga tersebut merupakan pengembalian yang harus diberikan perusahaan pada kreditor. Tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan inilah yang akan menjadi *cost of debt* (biaya utang) bagi perusahaan (Marcelliana, 2014).

Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Untuk memperolehnya, perusahaan dituntut untuk meningkatkan pendapatan dan menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang harus dikelola oleh perusahaan ialah beban pajak. Menurut Suandy (2011), upaya penghematan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang *lawful* (masih memenuhi ketentuan perpajakan) maupun yang *unlawful* (melanggar peraturan perpajakan).

Penghematan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal biasanya dilakukan dengan cara yang *lawful* atau sering disebut *tax avoidance* (penghindaran pajak). Secara hukum, *tax avoidance* tidak dilarang, namun sering mendapat sorotan yang kurang baik dari

kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif dan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan.

Salah satu definisi Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah Penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak (Brown, 2012) dalam (Ibnu Wijaya, 2014). Untuk memperjelas, penghindaran pajak umumnya dapat dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara “legal” dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya samasama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Akan tetapi, perencanaan pajak tidak diperdebatkan mengenai keabsahannya, sedangkan penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara umum dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima. Batas antara penghindaran pajak dengan perencanaan pajak sering kali tidak jelas. Diskusi terkait sejauh mana batas yang diperkenankan untuk membedakan praktik perencanaan pajak yang dapat diterima dengan penghindaran pajak yang tidak dapat diterima merupakan subjek debat yang berkepanjangan dan sering diselesaikan melalui proses sampai ke tingkat pengadilan tertinggi. Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara

praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Dari sudut pandang kebijakan pajak, pembiaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar.

.Untuk pengukuran penghindaran pajak dengan ETR dan Cash ETR, Hanlon & Heitzman (2010) mengadopsi penelitian Dyreng et al. (2008). Pada penelitian ini tax avoidance diproksikan dengan ETR. ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR, seperti halnya penelitian Hanlon (2005), Graham & Tucker (2006), Desai & Dharmapala (2006), Dyreng, Hanlon, & Maydew (2008), Richardson & Lanis (2007; 2012; 2013), Chen et al. (2010) dan Minnick & Noga (2012). Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian Hanlon (2005), Graham & Tucker (2006), Desai & Dharmapala (2006), Dyreng, Hanlon, & Maydew (2008), Richardson & Lanis (2007; 2012; 2013), Chen et al. (2010) dan Minnick & Noga (2012) menyatakan bahwa ETR merupakan salah satu pengukur tax avoidance.

Perusahaan cenderung akan memilih sumber internal terlebih dahulu sebagai sumber pendanaan. Apabila sumber internal dirasa tidak cukup untuk

membayai kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan sumber eksternal, yaitu dengan cara melakukan utang. *Leverage* adalah rasio hutang perusahaan yang digunakan pada kegiatan pembiayaan. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2015) menemukan variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya rasio *leverage*, dapat meningkatkan jumlah modal dari hutang yang dipakai oleh perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang akan muncul dari hutang tersebut. Berhubungan dengan *leverage*, penelitian dari Noor et al. (2010) mengatakan apabila semakin tinggi jumlah utang perusahaan maka perusahaan memiliki tarif pajak efektif yang baik, indikasi seperti ini memiliki arti bahwa dengan tingginya tingkat utang, maka niat perusahaan untuk menerapkan *tax avoidance* akan lebih kecil. Penelitian Budiman (2012) dan Calvin (2015) juga menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah *tax avoidance*.

Biaya utang lebih tepat untuk menilai resiko dan manfaat dari pengindaran pajak karena bank biasanya menjadi hubungan jangka panjang dengan perusahaan peminjam dan memiliki akses ke informasi eksklusif perusahaan. Sehingga dapat dilihat terdapat hubungan antara penghindaran pajak dengan biaya utang pada perusahaan. Semakin besar kreditor menilai risiko perusahaan, semakin besar pula bunga yang akan dibebankan kreditor pada perusahaan tersebut. tingkat minimum. Salah satu beban yang penting untuk dikelola oleh perusahaan ialah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jika semakin tinggi DER maka semakin rendah ETR (Budiman, 2012) dan jika semakin tinggi *Cost of Debt* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai ETR suatu perusahaan (Fauziah, 2017).

Fenomena dalam penelitian ini menyebutkan bahwa:

TABEL I.1.
Perhitungan DER & COST OF DEBT Terhadap ETR

INDIKATOR	PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019
DER	ADMG	55,157	56,145	15,138	22,810
COST OF DEBT		0,016	0,015	0,066	0,024
ETR		9,187	23,155	172,724	6,065
DER	ARGO	303,186	236,190	210,302	198,153
COST OF DEBT		0,022	0,024	0,051	0,069
ETR		0,765	0,787	0,801	0,902
DER	ERTX	163,278	231,481	229,143	265,103
COST OF DEBT		0,056	0,056	0,057	0,054
ETR		45,240	100,229	42,760	57,166
DER	ESTI	206,058	318,406	281,718	354,139
COST OF DEBT		0,054	0,074	0,083	0,164
ETR		1,014	0,133	0,687	0,356
DER	MYTX	890,798	1429,098	1469,098	1082,334
COST OF DEBT		0,119	0,068	0,037	0,046
ETR		1,935	3,431	1,270	4,598
DER	PBRX	128,214	144,191	1,311	1,493
COST OF DEBT		0,057	0,061	0,120	0,104
ETR		32,387	59,965	26,603	23,670
DER	POLY	1,247	1,246	1,256	1,257
COST OF DEBT		0,006	0,009	0,011	0,036
ETR		31,180	25,079	21,659	11,883
DER	SRIL	1,860	1,698	1,643	1,631
COST OF DEBT		0,177	0,154	0,144	0,149
ETR		10,090	11,691	14,944	15,684
DER	SSTM	1,730	1,851	1,612	1,569
COST OF DEBT		0,138	0,144	0,159	0,131
ETR		15,821	23,637	38,795	23,714
DER	TRIS	0,845	0,530	0,433	0,237
COST OF DEBT		0,089	0,137	0,115	0,136
ETR		47,415	54,969	79,987	85,128

Sumber: www.idx.co.id /2020

Dari data diatas, dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2019 ada beberapa perusahaan seperti ARGO, SRIL dan TRIS menunjukkan tingkat DER mengalami penurunan tetapi tidak disertai dengan menurunnya nilai ETR juga.

Dari tahun 2016 sampai tahun 2019, nilai Cost Of Debt perusahaan seperti ESTI dan POLY naik tetapi tidak diikuti dengan nilai ETR naik. Berdasarkan fenomena data dan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul : “ **Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Cost of Debt terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dari tahun 2016 sampai tahun 2019 ada beberapa perusahaan seperti ARGO, SRIL dan TRIS menunjukkan tingkat DER mengalami penurunan tetapi tidak disertai dengan menurunnya nilai ETR juga
2. Dari tahun 2016 sampai tahun 2019, nilai Cost Of Debt perusahaan seperti ESTI dan POLY naik tetapi tidak diikuti dengan nilai ETR naik.

1.3. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian ini agar masalah yang diteliti memiliki arah yang jelas. Maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu tax avoidance yang diukur dengan ETR.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2.Apakah *cost of debt* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3.Apakah *debt to equity ratio* dan *cost of debt* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5.Tujuan Penelitian

- 1.Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh der terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2.Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh cost of debt terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3.Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh der dan cost of debt terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsector tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh der dan cost of debt terhadap tax avoidance pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Pembaca dan Pihak lain

Agar dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan pengamatan secara mendalam, khususnya pada kajian atau permasalahan yang serupa.

c. Bagi Perusahaan

Agar dapat menjadi bahan referensi bagi perusahaan supaya bisa mengetahui faktor-faktor rasio perusahaan yang dapat menyebabkan melakukan tindakan tax avoidance.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1.Pengertian Pajak

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Adriani 1987:2 dalam Verawati, 2007). Menurut Prof. DR. Rachmat Sumitro, SH tahun 1990, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari kas rakyat ke sektor pemerintah) berdasarkan Undang-Undang untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Penghasilan negara adalah berasal dari rakyatnya melalui pungutan pajak, dan atau dari hasil kekayaan alam yang ada di dalam negara itu (*natural resource*). Dua sumber itu merupakan sumber terpenting yang memberikan penghasilan kepada negara. Penghasilan tersebut untuk membiayai kepentingan umum yang akhirnya juga mencakup kepentingan pribadi individu seperti kesehatan rakyat, pendidikan, kesejahteraan, dan sebagainya. Pungutan pajak merupakan penghasilan masyarakat yang kemudian dikembalikan lagi kepada masyarakat melalui pengeluaran-pengeluaran rutin dan pengeluaran-pengeluaran

pembangunan, yang akhirnya digunakan untuk kepentingan seluruh masyarakat baik yang membayar pajak maupun tidak.

2.1.2. Ciri-Ciri Pengertian Pajak

Ciri-ciri pengertian pajak yang tersimpul dalam berbagai definisi yaitu :

- 1) Peralihan kekayaan dari orang/badan ke Pemerintah.
- 2) Pajak dipungut berdasarkan/dengan kekuatan Undan-Undang serta aturan pelaksanaannya, sehingga dapat dipaksakan.
- 3) Dalam pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi langsung secara individual yang diberikan oleh Pemerintah.
- 4) Pajak dipungut oleh negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- 5) Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat *surplus*, digunakan untuk membiayai *public investment*.
- 6) Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dari pemerintah.
- 7) Pajak dapat dipungut secara langsung atau tidak langsung.

2.1.3. Fungsi Pajak

- 1) Fungsi Budgetair / Financial, yaitu memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke kas negara, dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.
- 2) Fungsi *Regulerend* / Fungsi Mengatur, yaitu pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik

dengan tujuan tertentu. Pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dapat dilihat dalam contoh sebagai berikut :

- a) Pemberian insentif pajak (misalnya *tax holiday*, penyusutan dipercepat) dalam rangka meningkatkan investasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing.
- b) Pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri.
- c) Pengenaan Bea Masuk dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah untuk produk-produk impor tertentu dalam rangka melindungi produk-produk dalam negeri.

2.1.4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.4.1. Definisi *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2010: 156) menyatakan : “*Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”.

Menurut Munawir (2007:239) *debt to equity ratio* adalah : Ratio antara total hutang dengan total modal sendiri. Ia mendefinisikan bahwa rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan.

Menurut Sutrisno (2003: 262) *debt to equity ratio* merupakan : “Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri”.

Menurut (Ali arifin, 2004: 86) yang berpendapat bahwa : *Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka dimiliki. Tak jadi soal jika laba sedikit asal

perusahaan tetap mampu membayar semua kewajiban dengan modal yang dimiliki.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.

2.1.4.2. Tujuan Debt to Equity Ratio

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:121-122) bahwa : *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro tabungan atau deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dari deposan penyimpan dana, bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pinjaman dari Bank Indonesia (KLBI, BLBI, dan fasilitas lain-lain). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan

perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

2.1.4.3. Indikator Debt to Equity Ratio

Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL SHAREHOLDER'S EQUITY}}$$

Total debt merupakan total *liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2010).

2.1.5. Cost of Debt

2.1.5.1. Definisi Cost of Debt

Menurut Fabozzi (2007) dalam Masri (2010) mendefinisikan *cost of debt* sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Pittman dan Fortin (2004) mengukur *cost of debt* sebagai beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut.

Menurut Bhojraj dan Sangupta (2003) dalam Lim (2010) besarnya biaya utang ditentukan oleh karakteristik perusahaan, *agency cost* dan *asymmetry information* yang terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan biaya utang yang diberikan oleh kreditur atas suatu pendanaan merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat biaya utang yang diberikan kreditur maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin kecil sehingga akan berdampak positif bagi laba yang dihasilkan.

Definisi dari biaya utang adalah tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007) dalam Donald (2013).

Bhoraj and Sengupta (2003) menunjukkan bahwa *cost of debt* sebuah perusahaan ditentukan karakteristik perusahaan tersebut, dapat dilihat dari penerbitan obligasi yang mempengaruhi resiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah informasi asimetri. *Cost of debt* sebagai salah satu unsur penting dalam struktur modal dipengaruhi oleh faktor pajak yaitu *debt tax shields* di mana beban bunga dapat dijadikan sebagai sebagai pengurang pajak terutang.

2.1.5.2. Manfaat *Cost of Debt* (Biaya Utang)

Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan. Pada umumnya sumber pendanaan perusahaan terdiri dari utang dan ekuitas atau saham. Fokus penelitian ini adalah sumber pendanaan perusahaan dimana salah satunya adalah dengan menggunakan utang,. Dana yang diberikan oleh kreditur dalam pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya utang bagi

perusahaan, dimana biaya utang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditur sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan (Yunita, 2012). Pada kondisi perusahaan yang memiliki biaya utang yang tinggi maka perusahaan menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak terjadi penurunan biaya saham.

Namun tujuan *cost of debt* di sisi lain adalah agar investor dapat menemukan pengungkapan yang memadai untuk menjamin apakah investasinya terhadap perusahaan tersebut memiliki resiko yang sesuai dengan apa yang diperirakan (Juniarti, 2014).

2.1.5.3. Indikator *Cost of Debt*

Dalam penelitian ini, *Cost of Debt* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$COST\ OF\ DEBT = \frac{BEBAN\ BUNGA}{JLH.RATA-RATA\ PINJAMAN\ JANGKA\ PENDEK\ \&\ PANJANG}$$

2.1.6. Tax Avoidance

2.1.6.1. Definisi *Tax Avoidance*

Didalam benak wajib pajak, pajak masih dianggap sebagai beban, sehingga berbagai cara dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban tersebut, baik dengan jalan yang diperbolehkan hingga jalan yang melanggar batasan undang-undang yang berlaku. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu Negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar

peraturan perpajakan,

Menurut Mardiasmo (2003), penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Sedangkan menurut Heru (1997) dalam Budiman (2012) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak Karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), yang merupakan usaha-usaha memperkecil jumlah pajak dengan melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku.

2.1.6.2. Tujuan *Tax Avoidance*

Menurut (Chen, *et. al*, 2010) terdapat tiga keuntungan yang didapat dari melakukan tindakan *tax avoidance* yaitu:

1. Efisiensi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah.
2. Keuntungan bagi manajer (baik langsung maupun tidak langsung) misalnya mendapatkan kompensasi dari pemilik atau pemegang saham perusahaan atas tindakan *tax avoidance* yang dilakukannya.
3. Keuntungan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan *rent extraction* yaitu tindakan manajer yang dilakukan tidak untuk

memaksimalkan kepentingan pemilik atau pemegang saham tetapi untuk kepentingan pribadi, misalnya dapat berupa penyusunan laporan keuangan agresif atau melakukan transaksi dengan pihak istimewa.

2.1.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, para peneliti terdahulu telah banyak yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Waluyo, dkk (2015) memberikan bukti empiris bahwa variabel ROA, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Menurut Prakosa (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan komisaris independen. Selain itu, hasil penelitian Richardson dan Lanis (2007) yang berjudul “*Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: evidence from Australia*” membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *assets mix (capital intensity dan R & D Intensity)* berhubungan negatif dengan ETR atau dengan adanya variabel tersebut beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah.

Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional, *capital intensity*, *R & D intensity*, intensitas asset tetap, intensitas persediaan, kepemilikan keluarga, komisaris independen, CSR. Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa kombinasi

variabel dari penelitian-penelitian tersebut yaitu *CSR*, kompensasi rugi fiskal, *profitability*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

2.1.4.3. Indikator *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini, *Tax Avoidance* dihitung diproksikan dengan ETR yaitu dengan formula sebagai berikut:

$$\text{TAX AVOIDANCE} = \frac{\text{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

2.1.7. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Dian Maulita, 2018)	Pengaruh DER, DAR dan LDER terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. LDER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
(Putu dan I Wayan, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i> .
(Calvin & Sukharta, 2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak.	Ada pengaruh antara leverage dengan penghindaran pajak

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Ardyansyah, 2014)	Pengaruh <i>Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio</i> dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).	<i>Size</i> dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ETR. Sedangkan <i>leverage, profitability</i> dan <i>capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.
(I Made & Herkulanus, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage, Corporate Governance</i> , dan Karakter Eksekutif pada <i>Tax Avoidance</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> . Hasil penelitian juga menyatakan <i>leverage, corporate governance</i> dan karakter eksekutif memiliki pengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> .

2.2. Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1. Pengaruh antar Variabel

a. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Tax Avoidance

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008). *Leverage* terdiri dari beberapa rasio, antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi akan mengupayakan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Waluyo dan Basri (2015) yang menyimpulkan *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan menurut Kurniasih dan Sari (2013), Singly dan Sukarta (2015) dan Febriana (2017) yang menyimpulkan *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agusti (2014), Hendy dan Sukarta (2014), Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) dan Ifanda (2016) yang menyimpulkan *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

b. Pengaruh Cost of Debt terhadap Tax Avoidance

Tindakan perusahaan dengan *cost of debt* akan memengaruhi *tax avoidance* perusahaan karena dengan meminimalkan pajak maka *cash flow* perusahaan akan lebih tinggi dibanding saat perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*, Sehingga perusahaan akan lebih fleksibel dalam menentukan struktur modal perusahaan. Modal perusahaan dapat berasal dari internal atau eksternal dari utang. Dengan *cash flow* yang tinggi perusahaan dapat menentukan apakah ingin melunasi utang atau justru menambah utang karena perusahaan merasa mampu membayar utang serta bunga (*cost of debt*). Dengan begitu *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi *cost of debt* perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Indah Masri dan martani (2012) menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan *cost of debt* berhubungan positif, dan Santosa dan Kurniawan (2016) tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI

selama periode 2010-2014 juga menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*.

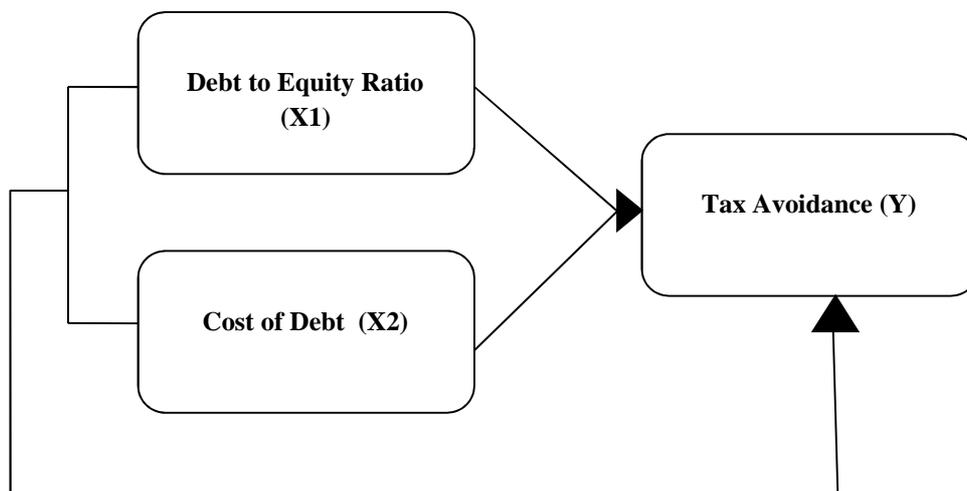
c. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Cost of Debt terhadap Tax Avoidance

Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi akan mengupayakan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waluyo dan Basri (2015) yang menyimpulkan *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tindakan perusahaan dengan *cost of debt* akan memengaruhi *tax avoidance* perusahaan karena dengan meminimalkan pajak maka *cash flow* perusahaan akan lebih tinggi dibanding saat perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*, Sehingga perusahaan akan lebih fleksibel dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Dan secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Cost o Debt* terhadap *Tax Avoidance* memiliki pengaruh hubungan yang signifikan.

2.2.2. Kerangka Berpikir Konseptual



Gambar II.1. Kerangka Berpikir Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang dia diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *tax avoidance*.
2. Ada pengaruh *cost of debt* terhadap *tax avoidance*.
3. Ada pengaruh *debt to equity ratio* dan *cost of debt* terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini penulis dapat temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Sedangkan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang

membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel III.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator Penelitian	Skala Penelitian
<u>Independen</u> Debt to Equity Ratio	Menurut Kasmir (2010: 156) menyatakan : “ <i>Debt to Equity</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Skala Rasio
<u>Independen</u> Cost of Debt	Definisi dari biaya utang adalah tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (<i>yield rate</i>) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007) dalam Donald (2013).	$\text{Cost of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Jlh.rata-rata pinjaman jangka pendek\&panjang}} \times 100\%$	Skala Rasio
<u>Dependen</u> Tax Avoidance	<i>Tax avoidance</i> adalah suatu bentuk perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk efisiensi pembayaran pajak. Sedangkan <i>tax evasion</i> merupakan sebuah perencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pada umumnya tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor manfaat dan risiko yang akan ditimbulkannya (Lanis dan Ricardson, 2012).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$	Skala Rasio

3.3.Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1.Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector tekstil & garment yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 yang berjumlah 61 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dari awal Juli 2020 – Nopember 2020.

3.3.2. Waktu Penelitian

Tabel III.2. Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan				
	Nopember 2020	Desember 2020	Januari 2020	Februari 2021	Maret 2021
Pengajuan judul					
Pengumpulan data					
Bimbingan proposal					
Seminar proposal					
Penulisan / Bimbingan skripsi					
Sidang meja hijau					

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan sektor tekstil&garment yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Pemilihan periode 4 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama empat tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel III.3.Populasi Penelitian

NO.	CODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	Argo Pantes Tbk
3.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
4.	ESTI	Ever Shine Tbk
5.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
6.	PBRX	Pan Brothers Tbk
7.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
8.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
9.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
10.	TRIS	Trisula International Tbk
11.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
12.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
13.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
14.	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2.Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel yang baik memiliki dua buah kriteria, yaitu akurat atau tidak bias dan presis atau mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah (Jogiyanto,2010). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1.Perusahaan sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.
- 2.Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara tiga tahun berturut-turut dari 2016,2017,2018 dan 2019.

Tabel III.4. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.	56
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara tiga tahun berturut-turut dari 2016,2017,2018 dan 2019.	40
3.	Jumlah Sampel	40

Tabel III.5.Sampel Penelitian

NO.	CODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	Argo Pantes Tbk
3.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
4.	ESTI	Ever Shine Tbk
5.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
6.	PBRX	Pan Brothers Tbk
7.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
8.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
9.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
10.	TRIS	Trisula International Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknis yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS v 23.0. Sebelum

data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan hal berikut ini:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2012) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji auto korelasi) baru sesudahnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{debt to equity ratio}) + \beta_2(\text{cost of debt}) + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak

α = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi, yang menunjukkan arah regresi yaitu pada pengaruh variabel X terhadap Y

$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_2 = \text{Cost of Debt}$

e= Error, yaitu tingkat kesalahan atau faktor pengganggu.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2012) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang

waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin- Watson*. Uji *Durbin-Watson* dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table *Durbin-Watson* untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). dengan derajat $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Dimana pada tingkat 95% dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 60-3-1 = 56$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

1. H_0 diterima, H_a ditolak apabila: $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. > 0.05
2. H_0 ditolak, H_a diterima apabila: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. < 0.05

2. Uji Simultan (Statistik F)

Dalam uji F, dipergunakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 diterima, H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. > 0.05
2. H_0 ditolak, H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. < 0.05

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji ini, variabel yang digunakan lebih dari satu, yaitu empat variabel independen. Hal ini akan semakin menentukan seberapa besar persentase yang dihasilkan dari empat variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yang ada. Karena pada dasarnya variabel independen yang ada tersebut adalah untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang akan digunakan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga memudahkan penelitian agar dapat dimengerti atau juga bagi pihak lainnya yang tertarik pada penelitian yang dilakukan. Objek penelitian yang di gunakan adalah perusahaan sektor tekstil & garmen selama periode tahun 2016 sampai dengan 2019 (4 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Cost of Debt* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rates*(ETR). Perusahaan sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 Perusahaan. Kemudian hanya 10 perusahaan yang penulis gunakan karena memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1.Sampel Penelitian

NO.	CODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	Argo Pantes Tbk
3.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
4.	ESTI	Ever Shine Tbk
5.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
6.	PBRX	Pan Brothers Tbk
7.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
8.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
9.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
10.	TRIS	Trisula International Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4.1.1.Deskripsi Data

4.1.1.1. Tax Avoidance

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance. Tax avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) dengan cara membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Berikut adalah hasil perhitungan ETR pada masing-masing Perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2019:

Tabel IV.2.
Nilai ETR pada Perusahaan Sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	ADMG	9,18	23,15	172,72	6,06	52,77
2	ARGO	0,76	0,79	0,80	0,90	0,81
3	ERTX	45,24	100,22	42,76	57,17	61,35
4	ESTI	1,01	0,13	0,69	0,36	0,55
5	MYTX	1,94	3,43	1,27	4,60	2,81
6	PBRX	32,39	59,96	26,60	23,67	35,65
7	POLY	31,18	25,08	21,66	11,83	22,44
8	SRIL	10,09	11,69	14,94	15,68	13,1
9	SSTM	15,82	23,64	38,80	23,71	25,49
10	TRIS	47,42	54,97	79,99	85,13	66,87
	Rata-rata	19,50	30,31	40,02	22,91	28,19

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari Nilai ETR adalah sebesar 28,19. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah ADMG, ERTX, PBRX dan TRIS. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah ARGO, ESTI, MYTX, POLY, SRIL dan SSTM.

Nilai terendah diperoleh ADMG adalah sebesar 6,06. Nilai terendah diperoleh oleh ARGO adalah sebesar 0,76. Nilai terendah yang diperoleh ERTX adalah sebesar 42,76. Nilai terendah yang diperoleh oleh ESTI adalah sebesar 0,13. Nilai terendah yang diperoleh oleh MYTX adalah sebesar 1,27. Nilai terendah yang diperoleh oleh PBRX adalah sebesar 23,67. Nilai terendah yang diperoleh oleh POLY adalah sebesar 11,83. Nilai terendah yang diperoleh oleh SRIL adalah sebesar 10,09. Nilai terendah yang diperoleh oleh SSTM adalah sebesar 15,82. Nilai terendah yang diperoleh oleh TRIS adalah sebesar 47,42.

4.1.1.2. Debt to Equity Ratio

Dalam penelitian ini DER dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_1 . Dalam penelitian ini DER diukur dengan membagikan total utang dengan modal sendiri.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai DER pada perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2019:

Tabel IV.3.

Nilai DER pada Perusahaan Sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	ADMG	55,16	56,15	15,14	22,81	37,32
2	ARGO	303,19	236,19	210,30	198,15	236,96
3	ERTX	163,28	231,48	229,14	265,10	222,25
4	ESTI	206,06	318,41	281,72	354,14	290,08
5	MYTX	890,80	1429,10	1469,10	1082,33	1217,83
6	PBRX	128,21	144,19	1,31	1,49	68,8
7	POLY	1,25	1,25	1,26	1,26	4,08
8	SRIL	1,86	1,70	1,64	1,63	1,71
9	SSTM	1,73	1,85	1,61	1,57	1,69
10	TRIS	0,85	0,53	0,43	0,24	0,51
	Rata-rata	175,24	242,09	221,16	192,87	207,84

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sector tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari Nilai DER adalah sebesar 207,84. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah ARGO, ERTX, ESTI, dan MYTX. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah ADMG, PBRX, POLY, SRIL, TRIS dan SSTM.

Nilai terendah diperoleh ADMG adalah sebesar 15,14. Nilai terendah diperoleh oleh ARGO adalah sebesar 198,15. Nilai terendah yang diperoleh ERTX adalah sebesar 163,28. Nilai terendah yang diperoleh oleh ESTI adalah sebesar 206,06. Nilai terendah yang diperoleh oleh MYTX adalah sebesar 890,80.

Nilai terendah yang diperoleh oleh PBRX adalah sebesar 1,31. Nilai terendah yang diperoleh oleh POLY adalah sebesar 1,25. Nilai terendah yang diperoleh oleh SRIL adalah sebesar 1,63. Nilai terendah yang diperoleh oleh SSTM adalah sebesar 1,57. Nilai terendah yang diperoleh oleh TRIS adalah sebesar 0,24.

4.1.1.3. Cost of Debt

Dalam penelitian ini Cost of Debt dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_2 . Dalam penelitian ini Cost of Debt dengan membagikan beban bunga dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka pendek dan panjang.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai Cost of Debt pada perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar di bursa efek indonesia:

Tabel IV.4.
Nilai Cost of Debt pada Perusahaan Sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	ADMG	0,02	0,02	0,07	0,02	0,03
2	ARGO	0,02	0,02	0,05	0,07	0,04
3	ERTX	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
4	ESTI	0,06	0,07	0,08	0,16	0,09
5	MYTX	0,12	0,07	0,04	0,05	0,07
6	PBRX	0,06	0,06	0,12	0,10	0,08
7	POLY	0,01	0,01	0,01	0,04	0,02
8	SRIL	0,18	0,15	0,14	0,15	0,16
9	SSTM	0,14	0,14	0,16	0,13	0,14
10	TRIS	0,09	0,14	0,12	0,14	0,12
	Rata-rata	0,08	0,61	0,09	0,09	0,22

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari Nilai Cost of Debt adalah sebesar 0,22. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah ADMG, ARGO, ERTX, ESTI, MYTX, PBRX, POLY, SSTM dan TRIS.

Nilai terendah diperoleh ADMG adalah sebesar 0,02. Nilai terendah diperoleh oleh ARGO adalah sebesar 0,02. Nilai terendah yang diperoleh oleh ESTI adalah sebesar 0,06. Nilai terendah yang diperoleh oleh MYTX adalah sebesar 0,04. Nilai terendah yang diperoleh oleh PBRX adalah sebesar 0,06. Nilai terendah yang diperoleh oleh POLY adalah sebesar 0,01. Nilai terendah yang diperoleh oleh SRIL adalah sebesar 0,14. Nilai terendah yang diperoleh oleh SSTM adalah sebesar 0,13. Nilai terendah yang diperoleh oleh TRIS adalah sebesar 0,09.

4.2. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Juliandi dan irfan 2013). Variabel –

variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 23.00 dan menghasilkan output – output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.5.
Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	4,15	64,39	39,0683	18,33386
Cost of Debt	40	50,99	95,36	70,0046	14,09446
ETR	40	,65	114,84	12,5356	25,13926
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Tabel diatas adalah tabel *descriptive statistic* yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data DER, Cost of Debt dan ETR dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata nilai maksimum dan minimum selama 4 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa DER diperoleh mean sebesar 39,0683. Hal ini berarti rata – rata DER perusahaan sektor tekstil & garment mampu mendapatkan 39,0683%. Nilai maksimum DER diketahui sebesar 64,39 yang berarti DER perusahaan sektor tekstil & garment dapat mencapai 64,39%. Dan nilai minimum DER yaitu 4,15 yaitu der terendah perusahaan sektor tekstil & garment adalah 4,15%.

Variabel Cost of Debt perusahaan menunjukkan nilai mean sebesar 70,0046 hal ini berarti bahwa rata – rata Pertumbuhan Perusahaan sektor tekstil & garment mampu mendapatkan 70,0046%. Nilai maksimum Cost of Debt sebesar 95,36 yang berarti cost of debt perusahaan sektor property mencapai 95,36%. Dan nilai

minimum cost of debt perusahaan yaitu sebesar 50,99 yang berarti biaya utang perusahaan terendah perusahaan sektor tekstil & gaarment yaitu sebesar 50,99%.

Variabel Tax Avoidance (ETR) menunjukkan nilai mean sebesar 12,5356 yang berarti rata – rata Tax Avoidance (ETR) perusahaan sektor tekstil & garment mampu mendapatkan sebesar 12,5356%. Nilai maksimum Tax Avoidance (ETR) diketahui sebesar 114,84 yang berarti Tax Avoidance (ETR) perusahaan sektor tekstil & garment dapat mencapai 114,84%, dan nilai minimum Tax Avoidance (ETR) yaitu 0,65 yang berarti Tax Avoidance terendah perusahaan sektor tekstil & garment adalah 0,65%.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS versi 23.

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Tax Avoidance

(X₁) : DER

(X₂) : Cost of Debt

α : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)

$\beta_{1,2}$: Nilai Koefisien Regresi

ε : Error Term

Tabel IV. 6.
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,837	40,032		,346	,732
	DER	,032	,375	,023	,085	,933
	Cost of Debt	-,725	,794	-,181	-,914	,369

a. Dependent Variable: ETR

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sabagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 13,837 + (0,32)X_2 + (-0,725)X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 13,837 artinya apabila der dan cost of debt nilainya 13,837 maka etr nya adalah 13,837.
- b. Koefisien regresi variabel der sebesar 0,32 artinya apabila der dinaikan 1% maka etr akan mengalami kenaikan sebesar 0,32 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel cost of debt sebesar -0,725 artinya apabila cost of debt dinaikkan 1% maka etr akan mengalami penurunan sebesar -0,725 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.3.Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu DER dan Cost of Debt. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data skunder , untuk

mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. *Uji Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 7.
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-SmirnovSTest

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,79854251
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,095
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil SPSS (2021)

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel DER, Cost of Debt dan Tax Avoidance (ETR) telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,200 (20%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

4.2.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 1) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 8.
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,440	2,273
	Cost of Debt	,843	1,187

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF DER = 2,273 < 10 dan nilai tolerance DER = 0,440 > 0,1

Nilai VIF Cost of Debt = 1,187 < 10 dan nilai tolerance Cost of Debt = 0,843 > 0,1

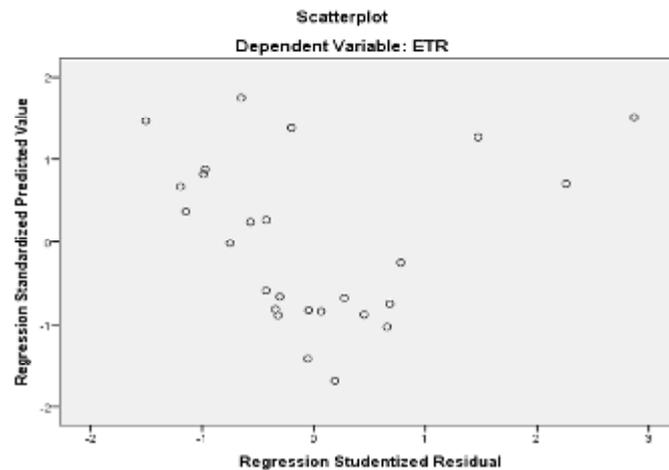
Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :

Gambar IV. 1. Uji Heterokedastisitas



Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV. 9.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,490 ^a	,240	,095	4,14455	1,448

a. Predictors: (Constant), DER, Cost of Debt

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 1,448 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.3.Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara pengaruh DER dan Cost of Debt terhadap Tax Avoidance (ETR). Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

4.3.1.Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel IV.

Tabel IV.10.
Hasil Uji Signifikan t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,837	40,032		,346	,732
DER	,032	,375	,023	3,085	,33
Cost of Debt	-,725	,794	-,181	-,914	,369

a. Dependent Variable: ETR

Sumber Hasil SPSS (2021)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, maka hubungan masing-masing variabel independen terhadap tax avoidance dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (b^0) sebesar 13,837 artinya jika tidak ada DER (X1) dan Cost of Debt (X2), maka tax avoidance (y) mengalami kenaikan sebesar 13,837 .
2. Koefisien regresi b^1 sebesar 0,032 artinya setiap kenaikan variabel independen lainnya dianggap nol. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara leverage dengan tax avoidance artinya setiap leverage meningkat maka nilai tax avoidance juga mengalami peningkatan begitu sebaliknya.
3. Koefisien regresi b^3 sebesar -0,725 artinya setiap kenaikan variabel independen lainnya dianggap nol. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara profitabilitas dengan tax avoidance artinya setiap profitabilitas meningkat maka nilai tax avoidance bisa mengalami peningkatan atau penurunan.

Dari tabel IV.10 diatas, pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel leverage yang diukur dengan menggunakan *DER* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,085 > 2,048$ dengan nilai signifikansi $0,33 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage (X_1) yang diukur dengan menggunakan *DER* berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance (Y) yang diukur dengan menggunakan *ETR*, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance diterima.
2. Variabel Cost of Debt (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,914 < 2,048$ dengan nilai signifikansi $0,933 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel cost of debt (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance (Y) yang diukur dengan menggunakan *ETR*, sehingga hipotesis yang diajukan cost of debt berpengaruh terhadap tax avoidance ditolak.

4.3.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independensecara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini:

Tabel IV. 11.
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1554,594	2	388,648	0,883	0,48 ^b
Residual	18668,844	28	666,744		
Total	20223,438	30			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, COST OF DEBT

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,48 > 0,05$ dan nilai F hitung $2,883 < F \text{ table } 2,70$, sehingga dapat disimpulkan der dan cost of debt tidak berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap etr sehingga hipotesis yang diajukan yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Cost of Debt* berpengaruh terhadap tax avoidance diterima.

4.3.3.Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV. 12.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,277 ^a	,077	-,055	25,82139

a. Predictors: (Constant), DER, Cost of Debt

Sumber Hasil SPSS (2021)

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya -0,055 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh der dan cost of debt terhadap variabel etr perusahaan sebesar 5,5% artinya Leverage yang diukur dengan menggunakan

Debt to Equity Ratio (DER) dan biaya utang yang diukur dengan menggunakan *Cost of Debt* memiliki proporsi pengaruh terhadap Tax avoidance yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 5,5% sedangkan sisanya 94,5% (100% - 5,5) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

4.4.Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sector tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2019, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial memiliki nilai t_{hitung} 3,085 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,048 dengan nilai signifikansi $0,33 < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran aktivitas penghindaran pajak (tax avoidance) terkait dengan tarif pajak efektif. Hal tersebut karena terdapat peraturan perpajakan yang mengatur tentang kebijakan struktur pendanaan perusahaan (Gupta&Newberry, 1997).Keputusan pendanaan yang dimaksud disini adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan eksternal. Utang merupakan sumber pendanaan eksternal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Calvim & Sukartha (2015) yang menunjukkan bahwa der berpengaruh terhadap tax avoidance.

4.4.2. Pengaruh Cost of Debt terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Cost of Debt* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sector tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2019, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial memiliki nilai $t_{hitung} -0,914$ sedangkan t_{tabel} yaitu 2,048 dengan nilai signifikansi $0,369 < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.4.3. Pengaruh DER dan Cost of Debt terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *DER* dan *Cost of Debt* pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* diperoleh $0,883 < 2,70$ dan nilai signifikan sebesar 0,48 dimana lebih besar dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Cost of Debt* berpengaruh dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh DER dan Cost of Debt terhadap Tax Avoidance (ETR) pada perusahaan sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance (ETR) pada perusahaan sektor tekstil & garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019.
2. Dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa secara parsial Cost of Debt berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance (ETR) pada perusahaan sektor tekstil & garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019.
3. Dalam hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa secara simultan der dan cost of debt tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Tax Avoidance (ETR) pada perusahaan sektor tekstil & garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor lebih baiknya sebelum berinvestasi, hendaknya untuk memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi kegiatan keuangan

perusahaan, investor harus memperhatikan semua rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengetahui hal – hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan perputaran aktiva sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar untuk dapat membayar kewajibannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, R. M. K., Savitri, E., & Anggraini, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Studi Empiris pada Perusahaan Trade, Services and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-201. *JOM FEB*, *1*(1), 1–15.
- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *13*(3), 973–1000.
- Alpi, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, *1*(1), 56–64.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *17*(2), 1–36.
- Alpi, M. Firza. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *1*(1), 157–175.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV. Universitas Lambung Mangkurat*, *1*(1).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14*(3), 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*(1), 584–613.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *10*(1), 72–84.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). BPFE UGM.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). CAPS.
- Hutagaol, J. (2010). *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat.
- Irawati, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, Azlina, N., & Suzana, A. R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, *19*(2), 1–10.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage,

- Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–65.
- Mc Guire, S., Wang, D., & Wilson, R. (2011). *Dual Class Ownership and Tax Avoidance*. American Taxation Association Midyear. Jata Conference.
- Nurwani. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 1–8.
- Pohan, C. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prakosa, K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 1(1).
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu.
- Rist, M., & Pizzica, A. J. (2014). *Financial Ratios for Executives*. Apress.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. BPF.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sabli, N., & Noor, M. (2012). *Tax Planning and Corporate Governance, 3rd International Conference on Business and Economics Research (3rd IBER) Proceeding*. Universitas Teknologi MARA.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 1(1), 1–11.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Erlangga.
- Sulasmiyati, D. H. (2015). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JAB Universitas Brawijaya*, 5(1).
- Swastha, B. (2014). *Manajemen Penjualan*. BPF.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.